

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Semakin hari kebutuhan akan akses internet semakin tinggi dikalangan masyarakat baik yang muda bahkan yang dewasa sekali pun. Penggunaan internet ditiap kalangan pun cukup bervariasi seperti untuk *browsing, chatting, gaming, kerja dll*[1]. *Komunikasi* antar sesama sangat diperlukan bagi setiap orang baik secara langsung bertatap muka maupun tidak langsung atau secara *online* terlebih dimasa pandemi ini yang mengharuskan segala sesuatunya dilakukan secara *online*. Dalam mendukung komunikasi yang dapat dilakukan tidak bertatap muka secara langsung dibutuhkan jaringan internet yang dapat mendukung kebutuhan tersebut terlebih suatu perusahaan yang pasti memiliki jaringan internet. Akan tetapi, untuk menjangkau setiap sudut ruang atau lokasi suatu perusahaan diperlukan perangkat *router* ekstra untuk mendistribusikan jaringan internet tersebut. Pada suatu perusahaan memiliki tata ruang dan lokasi yang berbeda-beda seperti PT. Restorasi Ekosistem Indonesia ini dimana kantor operasional yang terletak di daerah Hutan Harapan dan lokasi kantor yang berada di tepi perbukitan sehingga perlu penambahan *router* untuk menjangkau suatu ruangan atau lokasi.

Kemajuan teknologi telekomunikasi mengharuskan suatu perusahaan untuk membuat dan mengelola suatu sistem komunikasi yang berfungsi untuk mendukung dan mempermudah kerjaan. Sistem pengelola jaringan internet pada PT. Restorasi Ekosistem Indonesia menggunakan *Mikrotik* untuk manajemen jaringan internet sehingga jika ingin memperluas jangkauan hanya dengan menambahkan *router* saja tanpa harus mengatur atau mengubah keseluruhan topologi jaringan.

1.2. TUJUAN

1.2.1. Tujuan Pelaksanaan PKL

Sebagai tempat bagi mahasiswa untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapat semasa kuliah dengan mempraktekkan di dunia kerja serta mengetahui dan mendapat pengalaman kerja yang

sesungguhnya di dunia kerja dan juga mendapatkan relasi di dunia kerja.

1.2.2. Tujuan Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan ini bertujuan untuk melaporkan kegiatan yang di lakukan selama Praktik Kerja Lapangan dan juga sebagai media referensi untuk adek tingkat yang akan melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan/Kerja Praktik.

1.3. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di PT. Restorasi Ekosistem Indonesia pada Divisi IT *Support* dimana bagian ini merupakan bagian yang bertanggung jawab mengenai segala masalah yang terdapat pada jaringan internet, perangkat jaringan dan juga perangkat komputer serta beberapa perangkat yang berkaitan dengan media komunikasi dan komputer.

1.4. ASPEK UMUM KELEMBAGAAN

1.4.1. Sejarah PT. Restorasi Ekosistem Indonesia

Luas hutan alam dataran rendah di Sumatera pada kurun 1900-1997 berkurang sebesar 13,8 persen, yakni dari 16 juta hektare menjadi 2,2 juta hektare. Pada awal 2000-an, hutan alam dataran rendah Sumatera bagian tengah yang berfungsi sebagai hutan produksi diperkirakan sekitar 500.000 hektare. Tanpa upaya serius dan pengelolaan yang terarah, kelestarian sisa hutan dataran Sumatera ini sangat terancam.

Memperhatikan itu, Burung Indonesia bersama konsorsiumnya *Birdlife International* dan *The Royal Society for the Protection of Birds* (RSPB) secara bersama-sama menggagas dan mengembangkan inisiatif penyelamatan hutan dataran rendah Sumatera yang telah rusak dan tersisa melalui kegiatan restorasi ekosistem.

Pada 2014, pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan regulasi tentang pengelolaan restorasi hutan alam produksi melalui Peraturan Menteri Kehutanan Nomor SK.159/Menhut-II/2004 tentang Restorasi Ekosistem di Kawasan Hutan Produksi dan

Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.18/Menhut-II/2004 tentang Kriteria Hutan Produksi yang Dapat Diberikan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Alam dengan Kegiatan Restorasi Ekosistem. Kedua peraturan tersebut selanjutnya dipayungi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan.

Pada 2005, Menteri Kehutanan menunjuk areal seluas kurang lebih 101.355 hektar di Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan sebagai areal Restorasi Ekosistem di Hutan Produksi, melalui Kepmenhut SK. No. 83/Menhut-II/2005. Inilah hutan restorasi ekosistem pertama di Indonesia.

Konsorsium *Birdlife* (Burung Indonesia, LSM di Indonesia yang bergerak dalam konservasi burung; RSPB, LSM di Inggris yang bergerak dalam konservasi burung; dan *Birdlife International*, organisasi kemitraan yang berpusat di Inggris dan bergerak dalam konservasi burung) lalu membentuk Yayasan KEHI (Konservasi Ekosistem Hutan Indonesia). Untuk memenuhi syarat administrative karena wilayah konsesi hutan produksi harus dikelola perusahaan berbadan hukum kemudian didirikan PT Restorasi Ekosistem Indonesia (PT Reki).

Departemen Kehutanan memberikan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) kepada PT Reki untuk areal seluas 52.170 hektare melalui SK Menhut Nomor SK.293/Menhut- II/2007 tanggal 28 Agustus 2007 pada kelompok hutan Sungai Meranti dan Sungai Kapas, dalam wilayah Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan untuk wilayah Jambi, didapat izin pada 2010 untuk areal seluas 46.385 hektare di Kabupaten Batanghari dan Sarolangun melalui SK Menhut No 327/Menhut-II/2010). Total luas izin konsesinya 98.555 hektare. Kawasan ini diberi nama Hutan Harapan.

Hutan Harapan merupakan sumber serta areal resapan air (*water catchment area*) penting bagi masyarakat Jambi dan Sumsel.

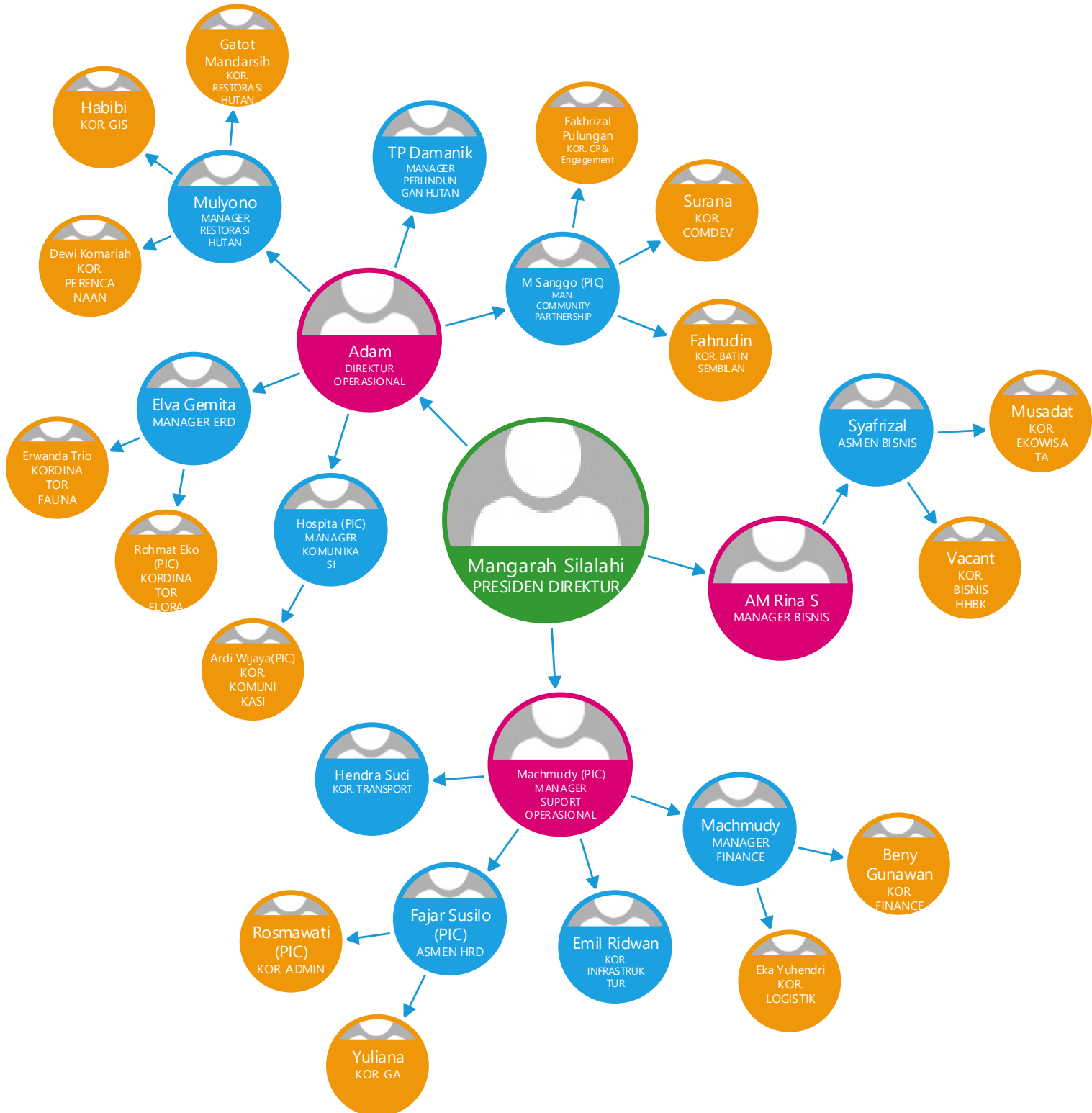
Sungai Batang Kapas dan Sungai Meranti adalah hulu Sungai Musi yang mengalir melalui Sungai Batanghari Leko. Sungai ini adalah sumber kehidupan utama masyarakat Sumsel, baik untuk air bersih, perikanan, pertanian, perkebunan maupun sarana transportasi.

Sungai lainnya adalah Sungai Lalan, yang merupakan sumber kehidupan masyarakat Bayunglincir dan sekitarnya. Sungai Kandang yang juga berhulu di Hutan Harapan merupakan sumber air penting bagi masyarakat di sekitar Sungai Bahar, Kabupaten Muarojambi, Provinsi Jambi. Pada musim kemarau 2015 lalu, sungai-sungai yang berhulu di Hutan Harapan tetap mampu menangkap dan menyuplai air bagi masyarakat Sumsel dan Jambi.

Hutan Harapan dihuni oleh lebih dari 307 jenis burung, 64 jenis mamalia, 123 jenis ikan, 55 jenis amfibi, 71 jenis reptil, 728 jenis pohon. Sebagian flora dan fauna tersebut tidak ditemukan di hutan lainnya di Indonesia bahkan di dunia. Sebagian lagi sudah sangat langka dan terancam punah, seperti harimau sumatera, gajah asia, beruang madu, ungko, bangau *storm*, rangkong, jelutung, bulian, tembesu dan keruing.

Masyarakat Batin Sembilan adalah kelompok masyarakat yang hidup di alam bebas yang memiliki kearifan sendiri dalam mengelola hutan. Mereka memanfaatkan Hutan Harapan dengan mengambil hasil hutan bukan kayu, seperti rotan, jerenang, madu sialang, getah jelutung, damar, serta tanaman obat-obatan. Hutan Harapan menjadi kawasan hidup dan jelajah sekitar 300 kepala keluarga Batin Sembilan[2].

1.4.2. Unit-unit kerja



1.5. METODE PENULISAN LAPORAN

1.5.1. Metode Praktikum

Metode ini dilakukan dengan praktek secara langsung menangani masalah yang ada sesuai prosedur perusahaan dan juga sesuai dengan arahan pembimbing lapangan.

1.5.2. Metode Wawancara

Metode ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sifatnya menggali ilmu maupun informasi mengenai dunia kerja kepada pembimbing lapangan maupun karyawan yang lain.

1.5.3. Metode Pustaka

Metode ini dilakukan dengan mencari teori dasar yang berkaitan dalam permasalahan yang ada sehingga dapat mengumpulkan data, analisis dan memberi kesimpulan.

1.5.4. Metode Diskusi

Metode ini dilakukan dengan berdiskusi mengenai masalah yang ada dengan pembimbing lapangan maupun karyawan yang lain sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN

Untuk memberikan gambaran dan mempermudah pemahaman isi laporan kegiatan PKL ini, maka laporan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang gambaran secara umum Praktik Kerja Lapangan seperti Latar Belakang, Tujuan Pelaksanaan PKL, Ruang Lingkup, Aspek Umum Kelembagaan, Metode Penulisan Laporan serta Sistematika Penulisan Laporan.

BAB II DASAR TEORI

Bab II berisi tentang dasar teori mengenai Konsep Dasar Jaringan Komputer, Pengertian *Wireless*, *Mikrotik*, DHCP (*Dynamic Host Configuration Protocol*), *Router*, *Wifi Router* TP-LINK WR741N serta membahas mengenai *Access Point* (AP).

BAB III ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab III berisi tentang kegiatan yang telah dilakukan penulis selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan dan juga membahas mengenai konfigurasi *router* TP-LINK WR741N yang di konfigurasi sebagai *access point*.

BAB IV PENUTUP

Bab IV berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai Praktik Kerja Lapangan yang telah dilakukan oleh penulis.